

Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Bimbingan Belajar: Inovasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di SD N 2 Sindupaten Kertek Wonosobo

Khafidin¹, Alfinov Indra Ghaniy², Faridh Wajli³, Marwiati⁴

Universitas Sains Al-Qur'an^{1,2,3,4}

✉ Email Korespodensi: kafidintok@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-06-2025

Disetujui 25-06-2025

Diterbitkan 01-07-2025

Katakunci:

Pemberdayaan
Masyarakat;
Bimbingan Belajar;
Pendidikan Dasar;
Inovasi Pendidikan

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi pembangunan bangsa yang memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar. Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (KPM) melalui bimbingan belajar di SDN 2 Sindupaten, Kertek, Wonosobo merupakan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan dampak program bimbingan belajar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pendidikan dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KPM melalui bimbingan belajar berhasil meningkatkan prestasi akademik siswa, mengembangkan potensi masyarakat, dan memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khafidin, Alfinov Indra Ghaniy, Faridh Wajli, & Marwiati. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Bimbingan Belajar: Inovasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di SD N 2 Sindupaten Kertek Wonosobo. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 408-413. <https://doi.org/10.63822/gw18ys5>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Wonosobo, sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, memiliki karakteristik geografis pegunungan yang menimbulkan tantangan tersendiri dalam akses dan kualitas pendidikan. SDN 2 Sindupaten yang terletak di Kecamatan Kertek merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pemberdayaan masyarakat.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan mengacu pada upaya memberikan kekuatan, kemampuan, dan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (KPM) melalui bimbingan belajar merupakan implementasi nyata dari konsep ini, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan (Arifin, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kapasitas individu atau kelompok untuk mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan, pemberdayaan masyarakat bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melalui keterlibatan aktif berbagai stakeholder (Tilaar, 2021).

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat meliputi partisipasi, kesetaraan, kemandirian, dan keberlanjutan. Partisipasi mengandung makna keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kesetaraan menekankan pada pengakuan terhadap hak dan kemampuan setiap anggota masyarakat untuk berkontribusi.

Kemandirian mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan program secara berkelanjutan tanpa ketergantungan eksternal yang berlebihan (Purwanto & Wijayanti, 2020; Rachma *et al.*, 2025).

Bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam melengkapi pendidikan formal di sekolah. Program ini menjadi jembatan antara pembelajaran di kelas dengan kebutuhan individual siswa yang memerlukan perhatian khusus. Melalui pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, bimbingan belajar dapat mengakomodasi berbagai gaya dan kecepatan belajar siswa (Sudjana, 2022).

Pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Bimbingan belajar sebagai bagian dari pendidikan non-formal memiliki karakteristik fleksibilitas dalam metode, waktu, dan tempat pelaksanaan. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Hamalik, 2022).

Efektivitas bimbingan belajar tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan belajar, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan individual yang diterapkan dalam bimbingan belajar memungkinkan identifikasi dan penanganan kesulitan belajar secara lebih spesifik dan tepat sasaran (Hidayat & sari, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi program KPM melalui bimbingan belajar di SDN 2 Sindupaten. Subjek penelitian meliputi

kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat yang terlibat dalam program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa SDN 2 Sindupaten telah menerapkan program bimbingan belajar dengan hasil yang dapat dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 2 Sindupaten

SDN 2 Sindupaten terletak di Desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Sekolah ini memiliki 186 siswa dengan 12 guru dan 6 ruang kelas. Karakteristik geografis yang berada di daerah pegunungan dengan akses transportasi yang terbatas menjadi tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk mencari solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Program KPM melalui bimbingan belajar muncul sebagai respons terhadap kebutuhan siswa yang memerlukan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar.

B. Implementasi Program KPM Bimbingan Belajar

Program KPM bimbingan belajar di SDN 2 Sindupaten dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa dan pemetaan potensi masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 60% siswa memerlukan dukungan tambahan dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, sementara 40% memerlukan bimbingan dalam mata pelajaran lainnya.

Tahap rekrutmen tutor melibatkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan minimal SMA dan memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pendidikan. Sebanyak 15 tutor berhasil direkrut dari berbagai profesi, termasuk mahasiswa, guru, dan tokoh masyarakat. Proses pelatihan tutor dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pembimbingan yang optimal.

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan tiga kali seminggu dengan durasi 30 - 60 menit per sesi. Lokasi kegiatan tidak hanya di sekolah, tetapi juga memanfaatkan fasilitas masyarakat seperti balai desa, musholla, dan rumah warga. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih akrab dan mengurangi stigma negatif terhadap kegiatan belajar tambahan.

C. Metode dan Strategi Pembelajaran

Program bimbingan belajar menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran kooperatif diterapkan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kerja sama antar siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif (Sanjaya, 2023).

Strategi pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) juga diterapkan untuk mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang dibuat dari

bahan lokal tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Uno & Lamatenggo, 2020; Fatijaroh *et al*, 2025).

Sistem evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes formatif dan sumatif, serta observasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk penyesuaian metode dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. Dampak Program Terhadap Prestasi Akademik

Implementasi program KPM bimbingan belajar menunjukkan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Data hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15-20% dalam mata pelajaran yang dibimbing. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor.

E. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KPM

Program KPM bimbingan belajar berhasil mengembangkan potensi masyarakat dalam berbagai aspek. Tutor yang berasal dari masyarakat mengalami peningkatan kemampuan pedagogik dan komunikasi melalui pelatihan dan praktik langsung. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat untuk program bimbingan belajar, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan masyarakat dalam program ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Orang tua menjadi lebih aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Masyarakat juga lebih peduli terhadap sarana dan prasarana pendidikan, terbukti dengan adanya gotong royong untuk perbaikan fasilitas belajar.

Aspek ekonomi juga mengalami dampak positif melalui program ini. Beberapa tutor memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, program ini mendorong tumbuhnya usaha-usaha kecil yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti penjualan alat tulis dan makanan ringan.

F. Sinergi Sekolah dan Masyarakat

Program KPM bimbingan belajar menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Komunikasi antara guru dan tutor berlangsung intensif untuk memastikan kesinambungan materi pembelajaran. Rapat koordinasi rutin dilakukan setiap bulan untuk evaluasi dan perencanaan kegiatan (Mulayana, 2021).

Komite sekolah juga mengalami revitalisasi dengan keterlibatan yang lebih aktif dalam program pendidikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat. Hal ini memperkuat posisi sekolah sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang terintegrasi.

G. Tantangan dan Solusi

Implementasi program KPM bimbingan belajar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan dana operasional menjadi kendala utama dalam pengembangan program. Solusi yang diterapkan adalah diversifikasi sumber pendanaan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.

Konsistensi kehadiran tutor juga menjadi tantangan, terutama pada musim panen ketika sebagian besar masyarakat fokus pada kegiatan pertanian. Solusi yang diterapkan adalah pengembangan sistem backup tutor dan penyesuaian jadwal kegiatan sesuai dengan kalender musim di daerah tersebut.

Keterbatasan sarana dan prasarana diatasi melalui optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti proyektor portabel dan speaker wireless membantu meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa memerlukan investasi besar.

KESIMPULAN

Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (KPM) melalui bimbingan belajar di SDN 2 Sindupaten, Kertek, Wonosobo terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memberdayakan masyarakat. Program ini berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh stakeholder, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat luas.

Dampak positif program terlihat dari peningkatan prestasi akademik siswa, pengembangan kapasitas masyarakat, dan penguatan sinergi antara sekolah dan masyarakat. Program ini juga membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya pendidikan, terutama di daerah dengan karakteristik geografis dan ekonomi yang menantang.

Keberhasilan program ini dapat menjadi model replikasi untuk sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Namun, keberlanjutan program memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak dan dukungan kebijakan yang kondusif dari pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatijaroh, I., Sholehah, I. H., Nurrahma, M. A., Fadhir, A. A., et al. (2025). Assistance in Learning the Quran Using Snake and Ladder Game Media at LPQ Keblukan Village, Kaloran District, Temanggung Regency. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4(2), 277-286.
- Hamalik, O. (2022). *Pendidikan NonFormal dan Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2023). Efektivitas Program Bimbingan Belajar Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 8 No. 2.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A., & Wijayanti, S. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 15 No. 3,
- Rachma, L. A., Maharani, S., Huda, K. A., Vianni, T. A., et al. (2025). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Bekas sebagai Lilin Aromatic: Studi Inovasi Kewirausahaan di Desa Geblog, Kaloran, Temanggung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol 3 (2), 1-10.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

- Sudjana, D. (2022). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, dan Teori Pendukung*. Bandung: Falah Production,
- Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2020). Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara,. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 247–256.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1838>